

**KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**WENI HERMAINI
2009/97561**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 7 PADANG**

Nama : Weni Hermaini
Bp/Nim : 2009/97561
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 31 Juli 2013

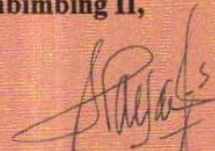
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



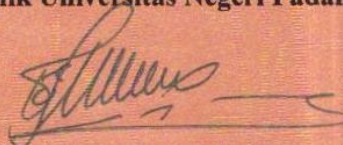
Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 7 PADANG

**Nama : Weni Hermaini
Bp/Nim : 2009/97561
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd

1. 

Sekretaris : Dra. Hayatunnufus, M.Pd

2. 

Anggota : Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd

3. 

Anggota : Murni Astuti S.Pd.M.Pd.T

4. 

Anggota : Merita Yanita S.Pd

5. 

ABSTRAK

Weni, Hermaini, 97561. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang menunjukkan rendahnya kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, hal ini dapat terlihat dari rendahnya pengetahuan siswa terkait mata pelajaran produktif, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dan masih kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan saat melaksanakan pelajaran praktek. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesiapan siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam memasuki dunia kerja yang dinilai dari kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Tata Kecantikan Rambut Kelas XI dan XII SMK Negeri 7 Padang yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner), analisis data dengan menggunakan persentase tingkat pencapaian responden dan pengkategorian tingkat pencapaian responden menurut Sudjana.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berdasarkan kesiapan pengetahuan (kognitif) diperoleh tingkat pencapaian responden pada kesiapan kognitif sebesar 63% dengan kategori rendah. Pada kesiapan sikap (afektif) untuk motivasi kerja siswa diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 82% dengan kategori tinggi, sedangkan untuk kepercayaan diri siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 63% dengan kategori rendah. Pada kesiapan keterampilan siswa diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 87% yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran produktif yang berada diatas batas KKM dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi pihak-pihak terkait kualitas pembelajaran pada SMK Negeri 7 padang untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja lebih baik dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : “ Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri Padang ”. Selanjutnya salawat Dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW Sebagai contoh teladan umat manusia. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan jenjang program diploma 4 (D4), program studi Pendidikan Tata Kecantikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
3. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd Selaku Pembimbing I
4. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik Dan Pembimbing II.
5. Staf Tata Usaha Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua penulis (Ibunda Nurtini Dan Ayahanda Heerman), Kakanda (Veni Hermalina, Emmardius Dan Dara Vina Vandu Winata), serta Keponakan penulis (M. Wahyu Dermawan, Ervina Nurva Rahmi Dan M. Fadil Dermawan) yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang takternilai Harganya bagi penulis.
7. Etek Jasnani, bapak Edison dan Suci Rahmadani yang telah memberi dorongan moril dan materi serta kasih sayang yang takternilai harganya bagi penulis.
8. Kakak Muharika Dewi SST.MPd.T yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendorong dan memotifasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dan menjadi ibadah hendaknya. Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Padang, Juji 2013

Penulis

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang pada Tanggal 6 April 1988 sebagai anak keempat dari pasangan Herman dan Nurtini. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No 22 Lubuk Minturun Padang, Lulus tahun 2001. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri No 16 Padang, Lulus tahun 2004 dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri No 6 Padang, lulus tahun 2007. Selanjutnya bekerja di salon kota padang (Adek Salon, CV Subiwa Kharisma Dan Linda Kusuma Catering Weding Organaizer). Pada tahun 2009 diterima di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Padang, juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
BIODATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian.....	10
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teoritis	11
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	11
a. Kesiapan Kognitif	24
b. Kesiapan afektif	27
c. Kesiapan psikomotor.....	34
B. Kerangka Konseptual	36
C. Pertanyaan Penelitian	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
C. Defenisi Operasional	39
1. Kesiapan Keterampilan Kognitif	40
2. Kesiapan Keterampilan Afektif	40
3. Kesiapan Keterampilan Psikomotor	41
D. Variabel Penelitian v	42
E. Jenis Dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	43
H. Analisis Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas	45

2. Uji Reliabilitas	47
I. Teknik Analisis Data	50
1. Menentukan Distribusi Frekuensi	51
2. Menentukan Tingkat Persentase	51
3. Teknik klasifikasi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Kesiapan Pengetahuan (kognitif)	52
2. Kesiapan sikap (afektif)	54
3. Kesiapan Keterampilan (psikomotor)	59
B. Pembahasan	61
1. Kesiapan Pengetahuan (kognitif)	61
2. Kesiapan Sikap (afektif)	63
3. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah siswa.....	39
2. Skor Penilaian	43
3. Kisi-kisi Instrument penelitian.....	44
4. Hasil analisis validitas indikator kognitif	47
5. Skala nilai.....	51
6. Distribusi frekuensi kesiapan pengetahuan siswa	53
7. Distribusi frekuensi motifasi kerja siswa	55
8. Pengkategorian responden motifasi kerja siswa	56
9. Distribusi frekuensi kepercayaan diri siswa	57
10. Pengkategorian tingkat pencapaian responden motifasi kerja siswa	58
11. Distribusi frekuensi kesiapan pengetahuan siswa	60
12. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif berdasarkan KKM.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Hisogram kesiapan kognitif siswa	54
3. Histogram motifasi kerja siswa	55
4. Histogram kepercayaan diri siswa	58
5. Histogram kesiapan kognitif siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian prodi tata rias dan kecantikan	72
2. Surat izin penelitian fakultas teknik	73
3. Surat izin penelitian dinas pendidikan	74
4. Tebusan surat penelitian dari SMK Negeri 7 Padang	75
5. Angket uji coba penelitian	76
6. Angket penelitian sebenarnya	88
7. Kunci Jawaban angket.....	99
8. Tabulasi data uji coba instrumen penelitian kognitif	100
9. Tabulasi data uji coba instrumen penelitian afektif	102
10. Hasil validitas angket kognitif	104
11. Statistik dasar indikator	106
12. hasil analisis reliabilitas angket Afektif	107
13. Hasil faliditas angket kognitif	108
14. Hasil analisis reliabilitas angket kognitif	112
15. Tabulasi data penelitian kognitif	113
16. Tabulasi data penelitian afektif (motifasi kerja siswa)	115
17. Tabulasi data penelitian afektif (kepercayaan diri siswa)	116
18. Tabulasi data penilitian psikomotor	117
19. Uji tingka kesukaran tes	119
20. Uji daya pembeda tes	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan terhadap tersedianya lulusan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja akan dapat meningkatkan daya saing lulusan. Hal tersebut tentunya dapat dicapai ketika pendidikan dikelola dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja adalah pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang ditetapkan sebagai sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi lulusan yang siap kerja.

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2005 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa; “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Kemudian dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SMK merupakan pendidikan yang pada dasarnya mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang keahlian tertentu.

1

Salah satu SMK di bidang pariwisata adalah SMK Negeri 7 Padang merupakan yang mendidik siswanya dengan beberapa kompetensi keahlian yaitu (a) Seni Tari, (b) Seni Musik Modern, (c) Seni Musik Klasik, (d) Theater, dan (e) Tata Kecantikan Rambut (TKR). SMK Negeri 7 Padang selama ini telah melaksanakan pembinaan dan pendidikan

mengarah pada persiapan tamatannya mampu bekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengupayakan siswa untuk memiliki sikap, tingkah laku, dan kemampuan sesuai yang diharapkan dan dicanangkan dalam tujuan sekolah tersebut yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang produktif, memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan profesinya sesuai standar Internasional.
2. Meningkatkan kompetensi guru dan siswa sebagai sumber daya professional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
3. Menyempurnakan fasilitas pendidikan dan pengajaran serta mewujudkan suasana belajar dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI) yang mengacu pada kemandirian siswa.
4. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa.
5. Memelihara dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) baik dalam maupun luar negeri. (Dinas Pendidikan Kota Padang, 2012)

Sesuai dengan tujuan yang diungkapkan di atas dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dalam membina siswanya mengarah kepada tujuan untuk mempersiapkan siswa siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja hingga tingkat internasional. Oleh karena itu sudah seharusnya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mengarah sesuai dengan tujuan yang dicanangkan tersebut.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan kejuruan Sukardi (2011:71) menyatakan bahwa

Hal utama yang menjadi tujuan pembelajaran adalah kesiapan penampilan siswa yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah terjadi. Dibiidang pendidikan kejuruan penampilan siswa merupakan kesiapan pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan lulusan yang siap bekerja, pengetahuan tersebut harus mencakup tiga bentuk kemampuan yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Sesuai dengan teori yang diungkapkan di atas maka layaknya seorang tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu memiliki tiga kemampuan dan pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan

(psikomotor). Senada dengan yang dinyatakan oleh Dimyati (2009:26) Jenis perilaku dan kemampuan internal siswa akibat dari belajar adalah peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik secara hierarkis.

Lebih lanjut Purwanto (2011:50) menjelaskan bahwa :

1. Taksonomi hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan hingga pada tingkatan yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
2. Taksonomi hasil belajar afektif adalah perubahan sikap dengan kesediaan menerima dan berpartisipasi terhadap lingkungan.
3. Taksonomi hasil belajar psikomotorik adalah kemampuan menciptakan gerak mulai dari gerakan refleks hingga kerampilan kompleks.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan dan pengetahuan yang menjadi tujuan dari pendidikan pada SMK adalah tercapainya tiga bentuk keterampilan yaitu pengetahuan (kognitif) yang berkaitan dengan pengetahuan siswa secara teori, sikap (afektif) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bersikap dan bertingkah laku dan keterampilan (psikomotorik) yang berkaitan dengan keterampilan gerak siswa dalam praktek (*skill*).

Layaknya seorang siswa SMK siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan memiliki dan menguasai ketiga ranah hasil belajar maka siswa akan siap untuk memasuki dunia kerja. Sesuai dengan pendapat Illahi (2012:132) bahwa; “Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berkaitan dengan kemampuannya dalam pengetahuan yang harus dipahaminya (kognitif) mengenai pekerjaan apa yang dapat dikerjakan, sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)”. Dengan demikian siswa yang sudah menguasai ketiga kemampuan ini tentu akan memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja memiliki pengertian yang kompleks. Tidak hanya terkait dengan masalah keterampilan kerja, kepribadian dan

kemampuan siswa saja tetapi juga mencakup pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa nantinya. Sesuai dengan pendapat Slameto (1995:113) yang menyatakan bahwa; “Kesiapan merupakan kondisi seseorang membuatnya siap memberi respon jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Oleh karena itu kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja merupakan kondisi siswa yang membuatnya siap dalam menghadapi situasi dalam lingkungan pekerjaannya. Untuk itu dalam memasuki dunia kerja dibutuhkan pengetahuan tentang gambaran dari pekerjaan apa yang akan dihadapinya dan sikap bagaimana yang harus dipersiapkan siswa agar dapat siap dalam menghadapi tantangan kerja.

Ciri-ciri kesiapan memasuki dunia kerja seseorang mengacu pada pendapat yang diungkapkan oleh Darmadi (2012:22) yang menyatakan bahwa; “Kesiapan dalam memasuki dunia kerja seorang siswa dari bentuk sikap (afektif) berupa kemampuan siswa dalam belajar secara teori, dari bentuk pengetahuan (kognitif) tercermin dari sikap dan komitmen kerja yang terlihat dari motivasi kerja rasa kepercayaan diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sedangkan dari bentuk keterampilan (psikomotor) dapat dilihat dari kemampuan seseorang dari segi keterampilan yang dimilikinya”.

Berdasarkan teori diatas dipahami bahwa siswa yang siap untuk memasuki dunia kerja akan mampu dalam pembelajaran secara teori yang berkaitan dengan pengetahuannya, memiliki sikap siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan memiliki motivasi kerja dan kepercayaan diri kemudian mampu dalam melaksanakan pekerjaan dari segi keterampilan (praktek).

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat melaksanakan kegiatan PLK (Pengalaman Lapangan Kependidikan) di SMK Negeri 7 Padang mulai dari bulan Agustus hingga November 2012, penulis menemui kenyataan yang mengarah kepada kurangnya kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan

Rambut (TKR). Hal ini diperkuat dengan fenomena yang menyatakan kurangnya kemampuan siswa dari segi pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif yang sudah dipelajari.

Kemudian ditemui kenyataan bahwa hasil belajar teori dan praktek sebagian siswa dalam mata pelajaran seperti, pemangkasan rambut, pencucian rambut, perawatan rambut, pelurusan, pewarnaan rambut dan penataan rambut ditemui hasil yang berbeda, yaitu hasil belajar sebagian besar siswa pada pelajaran praktek lebih baik dari pada hasil pelajaran teori. Kenyataan lainnya yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja maksudnya kurangnya motivasi kerja siswa yang dinilai dari kurangnya kemauan siswa dalam bekerja saat melaksanakan praktek disekolah, siswa memperlihatkan sikap yang kurang bersemangat dan kurang terdorong untuk berhasil dalam mata pelajaran praktek sehingga hasil praktik siswa dalam mata pelajaran produktif ini cenderung rendah.

Ditemui pula kenyataan dilapangan bahwa siswa memperlihatkan sikap yang kurang percaya diri dalam praktek disekolah, seperti saat melaksanakan pemangkasan rambut siswa memperlihatkan sikap yang ragu-ragu dan tidak yakin dengan kemampuannya. Siswa juga menolak jika ada guru atau teman yang ingin mendapatkan bantuan dalam bidangnya seperti pemangkasan, pewarnaan ataupun meluruskan rambut, siswa hanya mau mengerjakan pekerjaan yang tidak memiliki tantangan seperti mencuci rambut atau *creambath*.

Kemudian penulis juga memperhatikan sikap siswa yang tidak mampu mengembangkan ide kreatif saat melaksanakan praktek seperti saat aliran air mati, siswa hanya duduk saja dan tidak memperlihatkan kearifan dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapinya. Kemudian sikap siswa yang mengindikasikan kurang

memiliki sikap kreatif dengan seringnya meniru apa yang dikerjakan teman dan tidak mengembangkan kemampuan dan idenya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan yang dilaporkan pihak industri kepala guru pembimbing lapangan, penulis menduga bahwa siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut (TKR) pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang masih rendah, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka identifikasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran produktif secara teori.
2. Rendahnya hasil belajar sebagian siswa dalam mata pelajaran produktif secara teori
3. Kurangnya motivasi dan kemauan siswa dalam bekerja saat pelaksanaan pembelajaran praktek disekolah.
4. Siswa memperlihatkan sikap yang kurang bersemangat dan kurang terdorong untuk berhasil dalam mata pelajaran praktek.
5. Siswa memperlihatkan sikap yang kurang percaya diri dalam praktek disekolah
6. Saat melaksanakan pemangkasan rambut siswa memperlihatkan sikap yang ragu-ragu dan tidak yakin dengan kemampuannya.
7. Siswa suka menolak jika ada guru atau teman yang ingin mendapatkan bantuan dalam bidangnya seperti pemangkasan, pewarnaan ataupun meluruskan rambut.
8. Pada saat melaksanakan prakerin siswa hanya mau mengerjakan pekerjaan yang tidak memiliki tantangan seperti mencuci rambut atau *creambath*.
9. Siswa kurang mampu mengembangkan ide kreatif saat melaksanakan praktek

10. Rendahnya kemampuan siswa saat melaksanakan praktek disekolah.

C. Batasan Masalah

Dari uraian masalah dalam identifikasi yang diungkapkan di atas dan terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan, maka penulis membatasi penelitian ini untuk menganalisis:

1. Tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan pengetahuan (kognitif).
2. Tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan sikap (afektif).
3. Tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan keterampilan (psikomotor).

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan pengetahuan (kognitif)?
2. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan sikap (afektif)?
3. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan keterampilan (psikomotor)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan pengetahuan (kognitif).
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan sikap (afektif).
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dalam kesiapan keterampilan (psikomotor).

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Guru, dalam mengembangkan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa supaya siap untuk memasuki dunia kerja.
2. Pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Bagi siswa SMK Negeri 7 Padang untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja
4. Bagi penulis sendiri untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
5. Peneliti lainnya sebagai kajian untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Menurut Harjono (1990:23) kesiapan adalah “segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan”. Kesiapan berasal dari kata “siap” yang menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBII.com, 2012) berarti “Sanggup menjalankan dan melaksanakan”. Sementara Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa; “Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi response atau bereaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan”.

Dalyono (2005:52) menyatakan bahwa; “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”, sedangkan menurut Hamalik (2008:94) kesiapan adalah; “Tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berarti tingkat atau keadaan seseorang yang membuatnya mampu melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Seseorang dikatakan memiliki kesiapan apabila dalam melakukan suatu hal individu tersebut sanggup menjalankan apa yang ditugaskan kepadanya.

Kesiapan yang dimiliki individu merupakan kemampuan dan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang dikembangkan dan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahan persoalan yang dihadapinya, pengalaman membentuk suatu kesiapan untuk melakukan sesuatu (Soemarno, 1990:181).

Menurut Slameto (1995:177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah; 1) faktor internal maksudnya adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti: kematangan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan serta minat dan motivasi, 2) faktor eksternal merupakan

pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang seperti: lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga serta lingkungan sosial.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan kesiapan adalah kondisi atau kekuatan pribadi seseorang yang membuatnya mampu memberikan respon pada situasi tertentu sehingga pribadi tersebut mampu melaksanakan sesuatu. Dalam hal ini kesiapan tersebut merupakan kesiapan bekerja.

Sementara itu arti kata “kerja“ diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian” (KBBI.com,2012). Hal tersebut didukung oleh Thayeb (1998: 27) yang menyatakan bahwa; “Kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”. Dilain pihak Renita (2006: 125) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan “kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, guna mempertahankan dan mengembangkan kehidupan”. Sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah; suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Berdasarkan uraian dan pengertian tentang kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kerja adalah merupakan rangkaian aktivitas, tugas dan kewajiban yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.

Menurut Kartini (1991:77), Kesiapan memasuki dunia kerja adalah; “kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa”. Dilain pihak Sofyan

(1986:10) juga berpendapat bahwa; “Kesiapan memasuki dunia kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik”, sedangkan Thayeb (1998:26), kesiapan memasuki dunia kerja adalah “daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya”.

Lebih lanjut Ketut (1993: 15) menyatakan bahwa;

Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan kemampuan dari segi pengetahuan (kognitif), dan sikap kerja (afektif), keterampilan (psikomotorik) yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan memasuki dunia kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang berhubungan dengan potensi seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mencakup kemampuan pengetahuan (kognitif), kemampuan sikap (afektif) dan kemampuan keterampilan (psikomotor). Dengan demikian kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam melakukan kerja sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil. Maka untuk membentuk kesiapan siswa memasuki dunia kerja diperlukan adanya pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktek dan diiringi dengan sikap mentalnya.

Adapun kemampuan dasar kejuruan yang diharapkan dikuasai oleh siswa dalam Standar Kompetensi Nasional bidang Tata Kecantikan Rambut (2010) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan cuci rambut dengan kompetensi dasar
 - a. Membedakan jenis-jenis rambut, menurut Irianti (2003:6) jenis rambut dan kulit kepala dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kulit kepala normal adalah Kelenjar palit bekerja dengan normal, dapat menghasilkan *sebum* atau minyak untuk melumasi kulit kepala dan rambut dengan normal. Ciri-ciri rambut normal adalah Daya elastisitas 20%, Jika diraba lembut dan halus, bercahaya, mudah ditata.
- 2) Ciri-ciri kulit kepala kering; Kelenjar palit kurang giat bekerja, kurang menghasilkan *sebum* untuk melumasi kulit kepala dan rambut. Ciri-ciri rambut kering; Bersuara bila dipegang, Penampilan gersang dan kaku, Warna pirang/kemerahan/cahaya pudar, rambut tipis, rapuh, ujung berbelah, Sering ditumbuhi ketombe atau sindap.
- 3) Ciri-ciri kulit kepala berminyak; Kelenjar paling sangat giat bekerja, Dapat menghasilkan *sebum* secara berlebihan. Ciri-ciri rambut berminyak; Rambut tumbuh lebat, Sangat elastis 40% - 50%, Selalu basah dan lengket, Sering ditumbuhi ketombe atau sindap basah (*pityriasi steatoides*).
- 4) Rambut *glassy* adalah rambut yang mempunyai selaput *cuticula* sangat tebal, kaku dan tegar, sukar basah, proses peresapan obat sangat lama, sukar disasak.

- b. Menentukan jenis sampo

Jenis *shampoo* yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan perawatan rambut, antara lain: 1) Shampoo Telur (*Egg Shampoo*) 2) Shampoo Krim (*Cream Shampoo*) 3) Shampoo Jeruk (*Lemon Shampoo*), 4) Shampoo Obat (*Medicated Shampoo*) 5. Shampoo Antiseptik (*Antiseptic Shampoo*)

- c. Menjelaskan cara-cara pencucian rambut

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan pencucian rambut adalah

- 1) Sisir dan sikat rambut klien agar tidak kusut, bersih dari debu
- 2) Mendiagnosis jenis kulit kepala dan rambut klien untuk menentukan jenis
- 3) Mempersilahkan klien ke shampo basin
- 4) Basahilah seluruh rambut klien mulai dari bagian depan, puncak, belakang sebelah kanan dengan meletakkan tangan kiri disekitar *hair line* dan tangan kanan memegang shower. Untuk memb asahi bagian

kiri, letakkan tangan kanan di sekitar *hair line* dan tangan kiri memegang shower

- 5) Melakukan pengurutan
- 6) Membilas rambut hingga bersih
- 7) Bungku rambut dan keringkan dengan handuk

2. Melakukan perawatan kulit kepala dan rambut dengan kompetensi dasar:
 - a. Menjelaskan anatomi, pembagian dan umur rambut, fungsi rambut dan komposisi rambut

Untuk melakukan perawatan yang baik dan tepat bagi kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit kepala dan rambut, diperlukan pengetahuan dasar tentang kulit kepala dan rambut itu sendiri. Rambut merupakan sesuatu yang keluar dari dalam kulit berbentuk seperti benang tipis. Rambut tidak mempunyai syaraf perasa, sehingga rambut tidak terasa sakit kalau dipotong.

1) Pembagian dan Umur Rambut

Yaitu; Rambut panjang, yaitu rambut yang tumbuh di atas kulit kepala. Rambut panjang ini berumur antara 2 sampai dengan 4 tahun. Rambut pendek, yaitu rambut pendek tumbuh pada bagian alis, lubang hidung, dan ujung kelopak mata. Rambut ini berumur antara 4-5 bulan. Rambut *allus/lanugo*, yaitu rambut yang tumbuh pada kulit di seluruh bagian tubuh. Rambut ini lemas dan pendek.

2) Fungsi Rambut

- a) Melindungi kepala dari benturan dan sinar matahari.
- b) Sebagai mahkota.
- c) Membentuk bingkai dari wajah.
- d) Menambah keindahan dan garis warna pada wajah.
- e) Melindungi mata dari keringat.
- f) Melindungi mata dari kotoran dan debu.
- g) Membantu menguapkan keringat

3) Komposisi atau Susunan Rambut

Rambut terutama tersusun dari salah satu zat protein yang disebut *keratin* atau *horney*. Susunan kimiawi Rambut adalah Carbon: 50,65%,

Hydrogen: 6,36%, Nitrogen: 17,14%, Belerang (sulfur): 5%, Oksigen: 20,85%

b. Menjelaskan teknik merawat kulit kepala dan rambut, dengan uraian sebagai berikut

- 1) Menyisir rambut, pada waktu menyisir rambut dapat digunakan sisir yang bergerigi besar atau sikat, untuk melepaskan sasakan, menghilangkan debu, dan mempermudah perawatan
- 2) Menyikat Kulit Kepala, dapat menghilangkan debu dari kulit kepala dan rambut, membantu merangsang peredaran darah, melepaskan rambut yang sudah tua supaya rambut yang baru dapat tumbuh dengan baik. Cara penyikatan hendaknya dilakukan dari arah bawah ke atas menuju ubun-ubun, dari segala penjuru selama 10 menit.
- 3) Pembagian rambut (*Parting and Blocking*), dapat mempermudah mengenakan *hair tonic* pada kulit kepala. Cara *parting* dan *blocking* disesuaikan dengan panjang pendeknya rambut.
- 4) Pengobatan, pengobatan dilakukan sesuai dengan kelaian yang terjadi pada rambut dan kulit kepala.
- 5) Pengurutan, dengan teknik pengurutan, kosmetika yang digunakan dapat terserap dengan baik pada kulit kepala dan rambut. Pada waktu pengurutan gerakan yang dilakukan adalah *effleurage*, *tapage*, *friction* dan *vibratie*. Pengurutan harus dilakukan dengan lemas dan berirama tidak menyakiti.
- 6) Merapikan rambut, sisir rambut dengan sisir sikat.

3. Melakukan pangkas rambut dengan kompetensi dasar

a. Menjelaskan dasar-dasar pangkas rambut

Menurut pola pangkasnya dalam pemangkasan datar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) Pemangkasan Datar Pola Garis Pangkas Lurus (*Solid Form Horizontal Line*), (2) Pemangkasan Datar Pola Garis Pangkas Diagonal ke Depan (*Solid Form Diagonal Forward*) (3) Pemangkasan Datar dengan Pola Garis Pangkas Diagonal ke Belakang (*Solid Form Diagonal Back*).

b. Menjelaskan teknik-teknik pemangkasan yaitu

- 1) Bentuk dasar pangkas graduasi

Merupakan pemangkasan rambut dengan pengangkatan dari sudut 15° sampai dengan 60° sehingga membentuk trap. Makin tinggi pengangkatan, akan makin besar tingkat ketajaman gradasinya. Sebaliknya makin rendah pengangkatan, makin kurang ketajaman gradasinya, sehingga rambut yang panjang berada pada posisi bagian dalam (*interior*), sedangkan rambut yang lebih pendek berada pada bagian luar (*exterior*).

2) Bentuk Dasar Pangkas Layer

Merupakan teknik pemangkasan dengan sudut pengangkatan 90° sampai dengan 180° sehingga membentuk trap penuh sesuai yang dikehendaki.

4. Melakukan penataan rambut dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan teknik penataan rambut sesuai dengan alat yang digunakan, sebagai berikut;

a) Pengertian penataan

Dalam seni tata rambut dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut. (1) Penataan secara luas, yaitu suatu tindakan untuk memperindah penampilan seseorang melalui pengaturan rambutnya. Penataan tersebut meliputi penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. (2) Penataan dalam arti sempit, yaitu untuk memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan secara luas. Penataan tersebut meliputi; penyisiran, penyanggulan dan pemasangan berbagai hiasan rambut. Penataan rambut itu sendiri dapat diartikan tindakan untuk memperindah rambut model, baik dari rambut sendiri, penambahan cemara mampu dengan *hair piece* dan hiasan-hiasan lainnya yang dapat mengambil dasar penataan sanggul daerah.

b) Pola Penataan

Pola penataan rambut secara modern dan modifikasi digunakan untuk membedakan penataan rambut *front style*. Adapun pola dan tipe penataan tersebut meliputi (1) Pola puncak (*top style*), (2) Pola depan (*front style*), (3) Pola belakang (*back mess*), (4) Pola seimbang (simetris), (5) Pola tak seimbang (asimetris).

c) Type Penataan

Untuk Tipe penataan (waktu dan kesempatan) dibedakan menjadi tipetipe sebagai berikut; (1) Penataan pagi/siang hari, yaitu penataan sanggul *front style* yang dapat digunakan pada kesempatan pesta pagi atau siang hari. (2) Penataan malam, yaitu penataan yang dapat digunakan untuk kesempatan resmi sore/malam hari. (3) Penataan gala, yaitu penataan rambut yang sesuai untuk menghadiri pesta gala atau pesta yang besar dan bentuknya agak rumit dengan hiasan dan warna-warna yang lebih bebas. (4) Penataan fantasi, yaitu bentuk penataan rambut yang lebih memperlihatkan kemahiran penata rambut dalam berkreasi.

5. Pewarnaan rambut dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan teknik-teknik dan desain pewarnaan rambut

Pewarnaan rambut adalah menambah atau memberi warna rambut dari yang asli ke warna yang diinginkan. Secara luas pewarnaan rambut bukan saja memberi warna atau merubah warna, tetapi juga pemudaan / penghilangan warna (*bleaching*). Penambahan warna (*hair tinting*) dilakukan untuk menutupi warna kelabu yang terjadi karena rambut kehilangan pigmen warna aslinya. Penghilangan warna (*bleaching*) dilakukan untuk mempersiapkan proses perubahan warna dasar rambut ke warna lain yang diinginkan. Penghilangan warna ini ada yang disebut *partial*

bleaching yaitu penghilangan sebagian warna, serta *total bleaching* yaitu penghilangan warna keseluruhan.

Penggunaan pewarnaan rambut berkembang sesuai dengan mode yang sedang berlaku, menurut Ralph G. Harry (1975) menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut; (1) Sektor warna mode (*Fashion shade market*), (2) Sektor anti kelabu (*Anti grey market*), (3) Sektor rambut putih (*White hair market*).

Untuk menjamin keselamatan pelanggan saat melaksanakan pewarnaan rambut maka perlu dilakukan tes kepekaan kulit (*skin test*), *Skin test* dilakukan untuk mengetahui apakah model/ klien alergi atau tidaknya terhadap kosmetik pewarnaan rambut uban, dengan cara; (1) Bersihkan kulit daerah belakang telinga dengan kapas bersih, kurang lebih selebar bulatan telur, cara membersihkannya cukup digosokkan pelan-pelan satu sampai dua kali saja, jangan ditekan. (2) Sediakan pewarna rambut secukupnya dan diaduk dengan air dingin mentah yang bersih lalu oleskan pada kulit. (3) Pewarna rambut yang telah ditempelkan pada kulit tadi, dibiarkan selama 24 jam, jangan dibersihkan atau dicuci. (4) Apabila terjadi alergi (timbul bintik-bintik kecil seperti biang keringat dan rasanya gatal, serta bila digaruk akan pecah mengeluarkan air) pada daerah kulit yang diberi pewarna rambut, maka test tersebut diatas positif, berarti tidak boleh dilakukan pewarnaan rambut, apabila tidak menimbulkan reaksi alergi dalam 24 jam maka test tersebut negatif dan dapat dilakukan pewarnaan rambut.

6. Pelurusan rambut dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan teknik *smoothing* dan *rebonding* pada pelurusan rambut.

Sebelum melakukan pelurusan rambut terlebih dahulu lakukanlah diagnosa kulit kepala dan rambut. Tujuannya adalah untuk dapat memilih kosmetika yang akan

digunakan secara tepat dan benar. Disamping itu akan sangat membantu dalam memperkirakan efek dalam pelurusan rambut.

a. Meluruskan Rambut dengan Teknik *Smoothing*

Smoothing merupakan suatu teknik meluruskan rambut tanpa memakai alat. Kelebihan dari teknik ini adalah prosesnya paling cepat, hemat waktu dan praktis serta rambut lebih sehat. Namun demikian kekurangan/kelemahan dari teknik ini adalah keahlian tangan dan pengalaman sangat diperlukan, jika kurang teliti lurusnya rambut kurang merata dan hasil masih mengembang.

Adapun proses kerja dari teknik *smoothing* adalah:

- 1) Persiapkan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan, jangan lupa mensterilkan semua peralatan dan lenan yang akan dipakai.
- 2) Tamu/pelanggan ditempatkan pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Mencuci rambut. Rambut dicuci hingga bersih tanpa *conditioner*, kemudian rambut dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.
- 4) Melakukan pelurusan. Pilih obat pelurus sesuai dengan jenis rambut dan teknik pelurusan yang akan digunakan. Pakaikan obat pelurus pada rambut selapis demi selapis sesuai petunjuk penggunaan produk dan teknik yang tepat (sambil menekan rambut dengan cara menjepitkan rambut disela jari dan ditarik ke bawah). Tunggu lebih kurang 5 menit baru rambut dibilas dengan air hangat hingga bersih dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.

b. Meluruskan Rambut dengan Teknik *Rebonding*

Rebonding adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Kelebihan dari teknik *rebonding* adalah rambut bisa lurus lebih maksimal dan hasil pelurusan lebih tahan lama. Akan tetapi teknik ini juga mempunyai kekurangan, dalam penggunaan alat *iron* hendaklah ekstra hati-hati dan pelaksanaan harus sesuai dengan standar teknik produk yang digunakan. Sebelum melakukan pelurusan rambut dengan teknik *rebonding*, rambut juga harus dianalisa terlebih dahulu seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya guna menentukan: (1)

Formula apa yang akan digunakan/dipakai (sesuai dengan jenis dan kondisi rambut). (2) Rambut *re-growth* dan rambut yang sudah di *rebonding*. (3) Rambut tumbuh baru dengan jenis keriting, terbagi; keriting kribu, keriting asli dan keriting ikal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional bidang tata kecantikan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan dengan hasil yang maksimal dengan target yang ditentukan. Seorang yang telah mempunyai kesiapan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut akan dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan teori kesiapan kerja yang telah dikemukakan di atas maka indikator dalam penelitian ini adalah; 1) Kesiapan pengetahuan (kognitif) 2) Kesiapan sikap (afektif) dan 3) Kesiapan keterampilan (psikomotor).

a. Kesiapan Pengetahuan (Kognitif)

Menurut Dymiaty (2009:26) Istilah “kognitif” berasal dari kata *cognition* yang artinya sama dengan kata “*knowing*” yang berarti mengetahui. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi sangat populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi dan keyakinan.

Menurut Bloom dalam Sukardi (2011:76), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Lebih lanjut jelaskan Sudijono

(2009:50), bahwa pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge)
Pengetahuan atau mengetahui adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah proses berfikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (comprehension)
Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan (Application)
Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam suatu yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- 4) Analisis (Analysis)
Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.
- 5) Sintesis (synthesis)
Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi (Evaluation)
Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang dimiliki oleh siswa dapat tergambar dari ranah kognitif dengan tingkat pengetahuan seperti; pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan demikian tingkat pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat teori diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dibantu oleh guru yang memiliki

tugas mendorong, membina, membimbing dan sebagai fasilitator bagi siswa tersebut untuk mencapai tujuannya.

Kesiapan siswa dalam aspek kognitif adalah berupa pengetahuan yang diberikan kepada siswa sesuai bidang keahlian yang dipilihnya. Seperti pengetahuan tentang mencuci rambut, melakukan perawatan kulit kepala dan rambut, melakukan pangkas rambut, melakukan penataan rambut, melakukan pewarnaan rambut dan melakukan pelurusan rambut dengan teknik *sooting* dan *rebonding*. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan mengenai standar kompetensi yang dipelajari, sedangkan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam membentuk kesiapan kerja siswa sesuai dengan Spektum Dasar Kompetensi Kejuruan Dan Kompetensi Kejuruan SMK, Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut (2010), seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

b. Kesiapan Sikap (Afektif)

Menurut Sukardi (2011:75) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi.

Beberapa pakar mengatakan bahwa, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Menurut Purwanto (2011:53) Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, misalnya; motivasi yang dapat dilihat dari perhatiannya terhadap pelajaran, keinginan berprestasi dalam belajar dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap (ranah afektif) yang harus dimiliki siswa dalam kesiapannya untuk memasuki dunia kerja adalah berupa sikap mental yang akan membentuk pola pikir siswa seperti seperti motivasi kerja dan kepercayaan diri. Berdasarkan pendapat diatas, maka

sub indikator sikap yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu motifasi kerja dan kepercayaan diri.

1) Motivasi Kerja Siswa

Menurut Purwanto (2006: 71) “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan Hamalik (2008:158) menyatakan bahwa; “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Djaali (2007:101) menjelaskan pula bahwa; “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk menggerakkannya melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini mendorong yang dimaksud adalah dorongan untuk bekerja, jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Dorongan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Uno (2010: 10) “Motivasi kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik”.

Hal tersebut dijelaskan pula oleh Sardiman (2009: 83) bahwa; Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 5) Lebih senang bekerja mandiri, 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memperlihatkan sikap yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah, memiliki harapan dan cita-cita akan masa depannya.

“Ketekunan siswa dalam melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati hati, dan sungguh–sungguh” (Slameto, 2010: 45) oleh karena itu siswa yang tekun dalam belajar akan rajin, teliti, sabar, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam belajar. “Keuletan adalah sikap tekad hati yang tidak mudah putus asa” (Hamalik, 2008:23), keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dapat ditunjukkan dari sikap yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

Selanjutnya Uno (2011:28) menegaskan “Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa, seorang anak yang telah termotivasi akan berusaha mempelajarinya dengan baik, tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik”. Dengan demikian siswa yang memiliki harapan dan cita-cita akan termotivasi untuk berhasil.

Kemudian siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus

selalu tergantung kepada orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

2) Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri menurut Risman (2003:151) adalah :

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Risman, 2003:151).

Sementara itu Maslow (2009:12) menyatakan bahwa: “kepercayaan diri merupakan keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya”. Dilain pihak Sianturi (2007:44) menyatakan bahwa; “seseorang dapat memiliki kepercayaan diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan suatu sikap yang meyakinkan orang lain atas kemampuannya”.

Lie (2003:18) juga mengungkapkan bahwa; “seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik, merasa berharga akan kemampuannya, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta mampu membuat keputusan sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang

ada pada dirinya sehingga menimbulkan keberanian untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan prestasinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mempunyai keberanian dalam melakukan suatu tindakan.

Maslow (2009:4) yang menyatakan bahwa aspek yang dapat dinilai dari seseorang yang percaya diri adalah:

(a) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, (b) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik tentang dirinya dan kemampuan yang dimilikinya (c) Objektif yaitu percaya diri memandang permasalahan dan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya (d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, orang yang bertanggung jawab akan senantiasa memikirkan dengan matang apa yang akan diputuskan.

“Keyakinan akan kemampuan diri sendiri merupakan ciri dari kepercayaan diri dimana seseorang tidak pernah merisaukan diri untuk memberikan kesan yang baik kepada orang lain, tidak ragu pada diri sendiri, memiliki kebebasan mengarahkan pilihan dan mencurahkan tenaga, berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal-hal yang produktif” (Tomi, 2011).

Sedangkan sikap optimis menurut Ilyas (2009:45) adalah “sikap seseorang yang percaya diri dengan selalu menunjukkan sikap positif, berpandangan baik tentang dirinya dan kemampuan yang dimilikinya sehingga seseorang akan memiliki kemauan kerja yang tinggi, seseorang yang optimis akan menunjukkan wujud dan eksistensi yang memiliki kemauan dan keinginan untuk berubah”. Sikap optimis dibutuhkan dalam kesiapan guna memasuki dunia kerja karena siswa yang optimis

mempunyai kemauan dan keinginan untuk dapat memiliki kemampuan yang lebih baik.

Objektif yaitu percaya diri memandang permasalahan dan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, objektif juga berarti memandang sesuatu berdasarkan akal sehat bukan perasaan. Kompasiana.com (2012) menyatakan bahwa; sikap objektif adalah sikap yang lebih pasti dengan melibatkan perkiraan dan asumsi, seorang yang objektif dalam menilai kemampuannya akan memiliki kepercayaan diri, karena mampu menilai kemampuan sendiri didukung dengan perkiraan yang sesuai fakta.

Bertanggung jawab yaitu “kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, orang yang bertanggung jawab akan senantiasa memikirkan dengan matang apa yang akan diputuskan” (Slameto, 2010:44). Menurut Azwar (2007:212) bertanggung jawab merupakan “sikap yang ditunjukkan seseorang yang berdedikasi untuk mau menanggung segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko”. Dengan demikian seorang siswa yang bertanggung jawab akan lebih percaya diri karena memiliki sikap yang mau menanggung semua resiko dari keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki percaya diri dalam bekerja dapat dinilai dari sikapnya yaitu; keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab. Sehingga siswa didalam bekerja dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)

Menurut Sukardi (2011:77) Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun kategori dalam ranah psikomotor yaitu:

1. Meniru (Imitation). Pada tingkat ini diharapkan mahasiswa untuk dapat meniru sesuatu perilaku yang dilihatnya.
2. Manipulasi (manipulation). Pada tingkat ini mahasiswa diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Mahasiswa diberi petunjuk berupa tulisan berbentuk job sheet, dan melakukan tindakan (perilaku) yang diminta.
3. Ketepatan gerakan (precision). Pada tingkat ini diharapkan mahasiswa melakukan sesuatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukan dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat.
4. Artikulasi (articulation). Pada tingkat ini diharapkan mahasiswa untuk menunjukkan serangkaian gerakan yang akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat.
5. Naturalisasi (naturalization). Pada tingkat ini diharapkan mahasiswa melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Mahasiswa melakukan gerakan tersebut tanpa berfikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Selanjutnya menurut J.P Chaplin (2009: 466), “Keterampilan merupakan suatu kemampuan bertingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan satu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan”. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, keterampilan dan skill lebih diutamakan dalam bentuk pelajaran praktikum. Secara teori, praktikum merupakan perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata yang dilandasi oleh suatu teori tertentu.

Aspek psikomotor mencakup semua kemampuan-kemampuan motorik, menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan. Kemampuan tersebut dimulai dari hal yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kesiapan kerja aspek psikomotor sebenarnya merupakan lanjutan dari hasil kognitif dan afektif. Pada penelitian

ini, kesiapan aspek psikomotor dipakai untuk menyatakan kecekatan dalam menerapkan pengetahuan yang ada dalam bentuk kerja nyata atau praktek, karena kegiatan praktek merupakan perwujudan dari teori yang dikerjakan dalam bentuk nyata, atau pelaksanaan suatu pekerjaan dilandasi oleh teori tertentu.

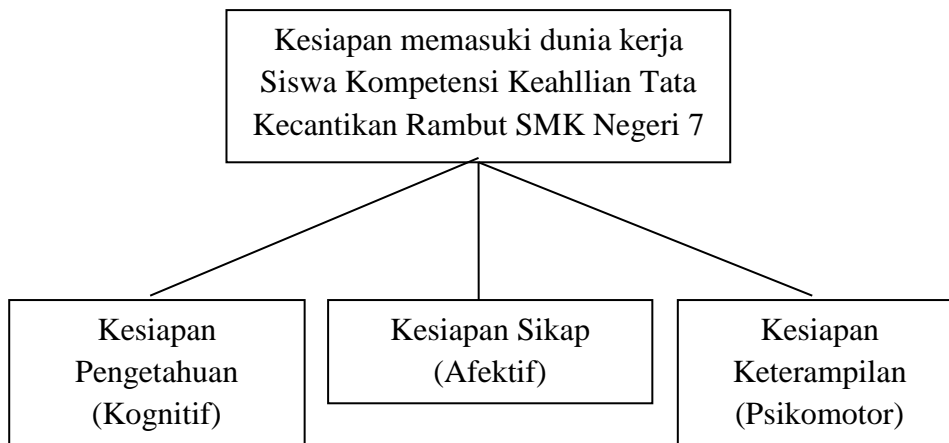
Jadi dapat dikatakan bahwa teori yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar kejuruan tata kecantikan rambut tersebut dipraktikkan pada bentuk kerja nyata agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai. Untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan praktek dapat dilakukan melalui observasi dan pengamatan selama siswa tersebut belajar, selain itu juga diperlukan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dari aspek psikomotor diperoleh melalui hasil belajar pada masing-masing standar kompetensi yang diperoleh dari guru yang mengajar praktek.

Berdasarkan kajian teori di atas untuk kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa, hendaknya harus dipersiapkan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepercayaan diri yang menunjukkan kepribadiannya dalam bekerja sehingga sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki dan diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengacu kepada variabel kesiapan memasuki dunia kerja siswa yang dinilai melalui indikator 1) Kemampuan dari ranah kognitif, 2) Kemampuan dari ranah afektif dan 3) Kemampuan dari ranah psikomotor. Untuk

kebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian yaitu; kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang, maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dalam kemampuan pengetahuan (kognitif)?
2. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dalam kemampuan sikap (afektif)?
3. Bagaimanakah kesiapan memasuki dunia kerja siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dalam kemampuan keterampilan (psikomotor)?

kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas. Dengan demikian keterampilan yang dimiliki siswa merupakan modal dalam mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Sedangkan lebih jelas Gordon dalam E. Mulyasa (2008:112) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi (kemampuan siswa) sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowlegde*) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu. (3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi dapat di artikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai bekal untuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Terkait hal tersebut maka keterampilan siswa yang tinggi tidak cukup untuk menunjukk kesiapan memasuki dunia kerja siswa, namun juga harus ditunjang oleh kemampuan untuk kesiapan dalam aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berdasarkan kesiapan pengetahuan (kognitif) diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 63% dengan kategori rendah.

2. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berdasarkan kesiapan sikap pada motivasi kerja siswa diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 82% dengan kategori tinggi. Sedangkan tingkat pencapaian responden kepercayaan diri siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 63% dengan kategori rendah.
3. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berdasarkan kesiapan keterampilan siswa diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 87% yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran produktif yang berada diatas batas KKM dengan kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka dapat yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru yang mengajar pada kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa pada setiap aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor untuk menunjang kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dimasa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang merupakan perwujudan dari tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada SMK yakni mempersiapkan tamatan yang siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa SMK Negeri 7 Padang khususnya siswa kompetensi keahlian tata kecantikan rambut untuk lebih meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja, agar siswa dapat langsung siap dalam bekerja setelah menamatkan pendidikan.

4. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah terutama terkait masalah pendidikan.
5. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan kajian mengenai kompetensi dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dalam ilmu pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Deded. (2012). Kontribusi Kemamuan Akademik dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII SMK Kartika I.1 Padang. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Konsentrasi Pendidikan Teknik Mesin Program PTK Pasca Sarjana Fakultas Teknik, UNP.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Kota Padang. (2012). <http://www.InfoSMK.SumateraBarat>. Diakses Pada Tanggal 3 Feburari 2013.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena* Alfabeta. Bandung
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono. (1990). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Indonesia.
- <http://www.Maslow.com/2009/08/html>, Apa itu dukungan sosial. Diakses tanggal 3 Februari 2013